

PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH BUDIDAYA JAMUR TIRAM MELALUI PELATIHAN NUGGET JAMUR DI DESA GERDU KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR

Ambar Wariati ¹⁾
Andjar Putri Wijayanti ²⁾
Muhammad Khoiruman ³⁾

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta
ambarwariati47@gmail.com

ABSTRAK

Produksi jamur tiram cukup melimpah di Kabupaten Karanganyar termasuk di Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan yang menjadi desa mitra Tim Pengabdian. Nilai jual jamur tiram dapat ditingkatkan dengan membuat produk makanan berbahan dasar jamur tiram, seperti : kripik jamur tiram, sate jamur, stick jamur, serundeng jamur dan produk jamur lain yang mempunyai nilai tambah. Kelompok Ibu PKK Desa Gerdu mencari alternatif produk berbahan dasar jamur tiram yang dianggap mampu diproduksi dan bisa meningkatkan tambahan pendapatan dari para anggota PKK. Nugget Jamur menjadi pilihan produk yang akan dikembangkan oleh mitra dengan alasan : 1) Produk nugget jamur masih sangat jarang di jual di pasar, 2) Diharapkan nugget jamur bisa menjadi alternatif pengganti nugget sapi dan ayam yang sudah terlebih dahulu populer di masyarakat. 3) Nugget Jamur diharapkan menjadi produk unik yang dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di kabupaten Karanganyar. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka Tim Pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan bagi mitra berupa : 1) pelatihan pembuatan produk nugget jamur tiram 2) pelatihan pengemasan produk nugget jamur tiram dan 3) pendampingan perijinan usaha.

Kata Kunci : Jamur Tiram, produk nugget jamur, pengemasan, perijinan usaha

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa “AUB” melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM/P3M) yang telah memulai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam format KKN PPM berbasis masyarakat. Sejak diluncurkannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam format KKN, STIE AUB Surakarta secara intensif memberikan dukungan terhadap program KKN, dan secara khusus telah menetapkan wilayah Karanganyar sebagai daerah binaan. Pada daerah binaan khusus tersebut STIE AUB Surakarta telah mampu mendorong mahasiswa KKN dengan program tema dan non tema KKN. Hal ini telah dibuktikan dengan dilaksanakannya KKN dan bergabung dalam kluster pariwisata sehingga keberadaan KKN dapat memberikan kontribusi dalam rangka percepatan pemberdayaan ekonomi berbasis sinergitas.

Sebagai tindak lanjut atas program-program oleh mahasiswa KKN adalah dilakukannya pembinaan dan pendampingan masyarakat yang membutuhkan dalam rangka peningkatan ekonomi berbasis sumber daya masyarakat sesuai dengan renstra pengabdian masyarakat STIE AUB Surakarta. Pembinaan dan pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh dosen-dosen STIE AUB Surakarta sebagai pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masing-masing desa yang pernah di pakai lokasi KKN memiliki permasalahan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat.

Penyelesaian masalah dari masing-masing desa juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Pada sektor pembangunan wilayah, desa Gardu memfokuskan pada beberapa hal penting yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa Gardu diketahui

bahwa saat ini program pembangunan desa memfokuskan pada bidang pemberdayaan masyarakat dan bidang ekonomi yang terkait dengan pembangunan fisik maupun nonfisik. Pembangunan non fisik yang dilaksanakan di Desa Gerdu diharapkan dapat menunjang kemajuan wisata didaerah Kabupaten Karanganyar, seperti Tawangmangu, Candi Cetho, Candi Sukuh, dan Kemuning. Banyaknya wisata yang berkunjung ke destinasi wisata di Karanganyar diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gerdu melalui inovasi produk yang menjadi salah satu ciri khas produk Karanganyar.

METODE

Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Kondisi awal dan permasalahan dari aspek bisnis masing-masing Mitra diperoleh dari survei (Ristekdikti,2016). Berdasarkan hasil survei lapangan, wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen terkait yang dimiliki Mitra, kondisi awal dan permasalahan mitra dari aspek bisnis (Kesuma,2011; Zimmerer,2009) adalah sebagai berikut :

1. Hasil produksi jamur tiram yang tidak terjual habis
2. Belum adanya inovasi produk untuk menampung kelebihan produksi jamur tiram
3. Pemahaman tentang pemasaran produk yang kurang
4. Belum memiliki pemahaman tentang perijinan

Tabel 1. Kondisi Awal dan Permasalahan Bisnis Mitra

No	Aspek Bisnis	Kondisi Awal Mitra
1	Produksi Jamur Tiram	Dengan hasil panen yang cukup banyak setiap harinya akan terjadi resiko jika tidak dapat terjual semuanya mengingat bahwa jamur tiram tidak dapat bertahan lama. Semakin banyak hasil panen sebenarnya akan menggembirakan petani akan tetapi bagaimana jika tidak terjual habis. Tentu hal ini menjadi masalah bagi petani sebab akan merugi
2	Inovasi Produk	Masyarakat hanya menjual jamur tiram mentah pada harga yang relative rendah di pasar. Saat hasil panen jamur tiram melimpah dibutuhkan kreativitas masyarakat setempat untuk mengolah jamur tiram menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Sehingga strategi pemasarannya bukan hanya menjual jamur tiram segar tapi sudah menjadi produk olahan.
3	Pemahaman Pemasaran	Inti kegiatan pemasaran adalah bagaimana mengetahui keinginan konsumen kemudian kita puaskan keinginan tersebut melalui sebuah produk yang tepat, harga yang tepat, distribusi yang tepat dan kegiatan promosi yang tepat. Hal ini yang kurang dipahami oleh mitra dan perlu diadakan pendampingan untuk kegiatan ini.
4	Pemahaman Perijinan	Perijinan menjadi bagian penting ketika sebuah produk akan dijual secara umum kepada masyarakat luas. Hal ini belum dipahami oleh mitra perlu diadakan pendampingan untuk kegiatan ini.

Solusi Yang Dilakukan

Dari kondisi awal Mitra, diperlukan bantuan pembuatan produk, penerapan teknologi untuk peningkatan mutu, produktivitas serta pengembangan usaha guna peningkatan daya saing usahanya, serta perijinan produk yang akan dipasarkan. Untuk itu permasalahan yang akan diselesaikan program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada ini adalah penyelesaian tiga permasalahan yang ada, Pada tahap ini transfer pengetahuan bahan dan ketrampilan melalui pelatihan, pendampingan dan pembimbingan lapangan dan praktek penggunaan alat secara langsung baik dalam hal teknik produksi serta evaluasi kinerja dilakukan (Zimmerer,2009).

Pendampingan pembuatan produk, kemasan produk, perijinan produk serta bantuan dalam bentuk pengadaan alat alat produksi dengan kapasitas yang lebih besar dan lebih efisien juga diberikan untuk menambah wawasan dan membantu dari mitra. Melalui tahapan ini diharapkan mitra mampu mendapatkan 6 tingkatan yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, membuat dan mengevaluasi bisnis secara berkelanjutan.

Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat yang pada hakikatnya membantu masyarakat mau dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri harus dilandasi dengan kepercayaan, kemampuan dan kekuatan masyarakat itu sendiri. Untuk membantu mitra memenuhi kebutuhan tersebut, kami menawarkan metode untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pendampingan Usaha

Pelatihan dan pendampingan, mendampingi dan memberikan pelatihan tentang pembuatan produk inovasi dari sumber daya Jamur tiram yang banyak terdapat di desa Gerdu, pelatihan pengemasan produk Nugel jamur Tiram dan pelatihan dan pendampingan perijinan produk.

2. Dialog dan diskusi dengan mitra

Melakukan dialog dan diskusi dengan mitra dalam hal ini PKK desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar terkait dengan proses produksi dan usahanya. Metode tersebut dikemas dengan cara yang disesuaikan dengan kondisi mitra. Kegiatan pendampingan dilakukan sesuai rencana dan jadwal rencananya akan dilakukan selama sekitar delapan bulan

3. Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan antara lain sebagai berikut: a. Sosialisasi dan rencana program kepada mitra b. Koordinasi terkait persiapan penyusunan proposal dan kelengkapan administrasi serta rencana kegiatan c. Pelaksanaan Program melalui pelatihan dan pendampingan bagi mitra d. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kegiatan oleh P3M STIE Adi Unggul Bhirawa e. Pembuatan Laporan Kemajuan, Logbook, Laporan Akhir dan Artikel ilmiah

4. Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan PKM Penerapan IPTEKS kali ini keterlibatan dan partisipasi mitra antara lain sebagai berikut: a. Kesiapan dari mitra untuk menghadiri dan berpartisipasi aktif pada saat sosialisasi dan pelaksanaan program. b. Mitra bersedia meluangkan waktu dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan c. Mitra bersedia membantu proses pengurusan administrasi ijin PIRT d. Konsultasi usaha dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan tim Pelaksana PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Nilai Tambah Jamur Tiram

Produksi jamur tiram cukup melimpah di Kabupaten Karanganyar termasuk di Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan yang menjadi desa mitra. Produksi jamur memerlukan waktu 120 hari, di desa Gerdu ada 5 petani jamur dengan total panen sekitar 300 kg setiap panen. Melimpahnya produksi jamur

tersebut menyebabkan harga jamur tiram menjadi rendah apalagi jika petani jamur menjual kepada para pengepul bukan langsung ke pemakai.

Ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan, atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Sebaiknya konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur benang merah yang sama, yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi. Kreativitas adalah proses berfikir dan menggugah inspirasi dengan cara yang berbeda dari biasanya, dimana seseorang tertantang untuk dapat melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dalam bisnis adalah bagaimana cara menerapkan kreativitas dalam pekerjaan yang



sedang kita lakukan agar dapat memunculkan produk, prosedur dan struktur baru sekaligus meningkatkan cara kerja kita ke arah yang lebih baik. Ide yang kreatif dikaitkan dengan ide yang baru, yakni paling tidak untuk orang yang bersangkutan ide kreatif ini dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (John Adair, 1996). Ide adalah dasar dari inovasi, dan ide berasal dari individu yang kreatif, maka individu yang kreatif dapat membantu orang lain menjadi kreatif pula, sehingga ide dapat diperoleh dengan lebih banyak dan lebih baik sebagai masukan bagi proses inovasi. Nilai jual jamur tiram dapat ditingkatkan dengan membuat produk makanan berbahan dasar jamur tiram, seperti : kripik jamur tiram, sate jamur, stick jamur, serundeng jamur dan produk jamur lain yang mempunyai nilai tambah. Kelompok Ibu PKK Desa Gerdu mencari alternatif produk berbahan dasar jamur tiram yang dianggap mampu diproduksi dan bisa meningkatkan tambahan pendapatan dari para anggota PKK. Nugget Jamur menjadi pilihan produk yang akan dikembangkan oleh mitra dengan alasan :

1. Produk nugget jamur masih sangat jarang di jual di pasar, bahkan dalam survei lapangan produk nugget jamur tidak ditemukan di pasar di Kabupaten Karanganyar.
2. Nugget (ayam dan sapi) sudah menjadi produk praktis lauk alternatif dalam rumah tangga dan diharapkan nugget jamur bisa menjadi alternatif pengganti huget sapi dan ayam yang sudah terlebih dahulu populer di masyarakat.
3. Nugget Jamur diharapkan menjadi produk unik yang dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di kabupaten Karanganyar.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditi karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Definisi nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan (Hayami 1987). Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya perlakuan pada input suatu komoditas. Input yang menyebabkan terjadinya nilai tambah dari suatu komoditas terlihat dengan adanya perubahan-perubahan pada komoditas tersebut seperti perubahan bentuk, tempat dan waktu.

Pelatihan Pembuatan Nugget Jamur Tiram.

Usaha nugget memiliki pasar besar yang cukup besar dengan pertumbuhan permintaan yang terus meningkat. Selama ini nugget yang paling populer adalah nugget ayam disusul nugget lainnya dari seafood yang dihasilkan perusahaan besar dengan promosi yang gencar sehingga nugget menjadi

makanan yang sudah dikenal secara umum oleh masyarakat. Makanan ini cukup digemari oleh masyarakat mulai dari anak sampai dewasa. Variasi dari nugget jamur akan menjadi salah satu terobosan yang cukup menjanjikan. Nugget jamur barangkali belum banyak diolah oleh perusahaan besar sehingga potensial untuk segera diisi oleh usaha kecil. Usaha nugget berbahan dasar jamur dibandingkan dengan ayam misalnya memiliki keunggulan. Jamur tiram memiliki keunggulan nonkolesterol, menyehatkan, kandungan vitamin dan serat dibanding olahan ayam yang kemungkinan mengandung kadar lemak yang cukup tinggi terutama pada bagian kulit ayam. Jamur adalah bahan nabati yang bebas dari aneka kandungan hormon dan residu antibiotik, yang sering digunakan untuk budidaya ayam. Jamur bebas dari bahan tersebut, jadi lebih menyehatkan. Sebagai bahan pengganti, bahan jamur tiram memiliki harga yang lebih rendah, jadi bisa menjadi alternatif pengganti bahan ayam yang semakin mahal, tekstur dan rasa jamur tiram hamper mirip dengan daging ayam dan hal ini yang menjadi salah satu keunggulan jamur tiram sehingga masyarakat akan mudah menerimanya.

Pada tahap perencanaan produk nugget jamur tiram, Tim Pengabdian dan PKK Desa Gerdu Karangpandan sebagai mitra mempunyai dua alternatif produk nugget yang bisa dibuat :

1. Jamur tiram sebagai substitusi artinya bahan jamur tiram menggantikan bahan utama dari ayam atau seafood yang sebelumnya banyak digunakan sebagai bahan dasar nugget
2. Jamur tiram sebagai penambah bahan misal menjadi nugget ayam jamur, nugget udang jamur, atau nugget ikan jamur. Jadi jamur tiram tidak menghilangkan bahan asal, tetapi ditambahkan pada bahan dasar tersebut. Keunggulan dengan menggantikan sebagian bahan adalah akan menekan biaya produksi tetapi ada peningkatan nilai dari produk tersebut. Nugget ayam jamur akan memiliki nilai lebih karena terkesan lebih sehat, sehingga cocok untuk dijual kelompok yang peduli akan kesehatan. Atau nugget ikan isi jamur, pasti lebih memiliki nilai variatif dibandingkan dengan nugget ikan saja. Meski secara komposisi penambahan jamur akan menekan biaya, tetapi secara nilai bisa menaikkan nilai produk tergantung segmen pasar yang akan dibidik.

Berdasarkan pertimbangan dan diskusi yang dilakukan Tim Pengabdian dan PKK Desa Gerdu Karangpandan sebagai mitra amak diputuskan untuk memproduksi nugget jamur tiram dengan alternative jamur tiram sebagai bahan substitusi

Pelatihan pembuatan produk nugget jamur tiram diikuti oleh anggota PKK Desa gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar sebagai mitra dan materi pelatihan dilakukan oleh profesional pengembang produk makanan berbahan dasar jamur dari Surakarta. Proses pembuatan nugget jamur tiram adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan pembuat nugget : jamur tiram, tepung beras, tepung roti, telur ayam, lada putih, garam, tepung terigu, maizena, bawang merah, bawang putih, dan penyedap rasa.
2. Mencuci jamur hingga bersih. Kemudian direbus dalam air mendidih kurang lebih 5 menit. ditiriskan dan diperas jamur hingga kadar air berkurang
3. Mencincang jamur tiram hingga halus.
4. Menghaluskan bawang putih, bawang merah kemudian ditumis dengan sedikit minyak,
5. Mengaduk secara merata tepung beras, tepung terigu, maizena, kuning telur, lada putih, bumbu bawang, dan jamur tiram yang telah dicincang hingga semua bahan tercampur. Proses tahap ini menggunakan mesin pengaduk bantuan Tim Pengabdian.
6. Mencetak adonan sesuai dengan rencana produk.
7. Mengkukus adonan yang telah dicetak kurang lebih selama 15 menit.
8. Menyapkan bahan-bahan sebagai perekat. yaitu, kuning telur, tepung roti, dan terigu.
9. Meniriskan bahan kukusan yang telah matang,



10. Memotong sesuai bentuk yang diinginkan dan mencelupkan potongan ke kuning telur, tepung terigu, dan tepung roti.

Target luaran dari kegiatan ini adalah : mitra dapat memahami, membuat dan memproduksi nugget jamur yang akan di pasarkan dan dijual. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mitra dapat memahami materi pelatihan dan mempraktikkan proses produksi dengan baik.

Pelatihan Pengemasan Produk Nugget Jamur Tiram

Daya tarik terhadap produk tidak hanya dilihat dari rasa tetapi juga dari kemasan produknya. Pengemasan disebut juga pembungkusan, pewadahan atau pengepakan pada produk yang bertujuan memberikan perlindungan dan memegang peranan penting dalam penanganan, pendistribusian dan pengawetan bahan pangan. Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk dari lingkungan luar. Pengemasan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik pembeli. Dengan kecanggihan teknologi, pengemasan dapat dilakukan dengan berbagai media mulai dari plastik dengan stiker diluarnya, penggunaan aluminium foil, sampai dengan kemasan yang dicetak.

Kemasan produk merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi banyaknya permintaan konsumen dan banyaknya penjualan terhadap produk UMKM. Namun, banyak para pengusaha diluar sana yang berpikir bahwa kualitas sebuah produk serta bagaimana cara pemasaran produk tersebut jauh lebih penting untuk meningkatkan penjualan jika dibandingkan dengan fokus pada kemasan produk. Wiguna (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemasan berpengaruh terhadap keputusan membeli pada produk jajan di Kota Gresik. Ini menunjukkan salah satu bukti bahwa kemasan merupakan hal penting yang dapat meningkatkan penjualan dan keberhasilan usaha.

Menurut Titik Wijayanti (2012), Kemasan mempunyai tujuan dan fungsi dalam pembuatan produk, yaitu: 1) Memperindah produk dengan kemasan yang sesuai kategori produk. 2). Memberikan keamanan produk agar tidak rusak saat dipajang ditoko. 3). Memberikan keamanan produk pada saat pendistribusian produk. 4). Memberikan informasi pada konsumen tentang produk itu sendiri dalam bentuk pelabelan. 5). Merupakan hasil desain produk yang menunjukkan produk tersebut.

Dalam kegiatan pendampingan, tim pengabdian memberikan alternatif kemasan yang bisa digunakan untuk nugget jamur hasil produksi mitra yaitu : kemasan mika dan kemasan plastik yang divakum (*vacuum bag*). Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor positif dan negatif pada setiap jenis kemasan akhirnya diputuskan bahwa produk nugget jamur tiram produksi mitra akan menggunakan kemasan plastik yang divakum (*vacuum bag*). Keunggulan keunggulan yang dimiliki oleh *plastik kemasan vakum (vacuum bag)* diantaranya adalah :

- 1) aman untuk mengemas berbagai produk makanan dan bahan makanan.
- 2) memiliki ketebalan dan kekuatan yang cukup, sehingga kemasan tidak mudah rusak.
- 3) dapat menjaga kualitas dan cita rasa dari suatu produk makanan.
- 4) memiliki hasil cetak yang cukup baik, sehingga kemasan lebih terlihat menarik dan dapat meningkatkan minat pembeli.
- 5) akan memperkecil kerusakan komposisi gizi dan kontaminasi bakteri yang sangat merugikan.
- 6) Penggunaan *kemasan plastik vakum* akan memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan proses pengemasan suatu produk, terutama bagi produk makanan ringan atau makanan siap saji dan produk bahan makanan yang harus dikemas dalam keadaan kedap udara, sehingga kualitas dari makanan tersebut akan tetap aman dan terjaga hingga produk di disribusikan ke konsumen.
- 7) Keunggulan lainnya dari *kemasan plastik vakum* adalah dalam segi volume barang pada kemasan. Isi produk yang di kemas menggunakan kemasan plastik vakum (*plastik hampa udara*) dapat dipadatkan sehingga dapat memuat produk lebih banyak.



Untuk pemahaman manfaat dan cara pengemasan dengan *vacuum bag* maka Tim Pengabdian mengadakan pelatihan tentang kemasan produk dan pelatihan penggunaan *vacuum sealer* bagi Kelompok PKK Desa Gerdu. Kesederhaan penggunaan *vacuum sealer* mempermudah pemahaman mitra dalam penggunaan alat ini sehingga tujuan dari pelatihan dapat tercapai dengan baik. Pada pelatihan ini Tim Pengabdian sekaligus menyerahkan sumbangan *vacuum sealer* untuk Kelompok PKK Desa Gerdu untuk menunjang keberlanjutan produksi.

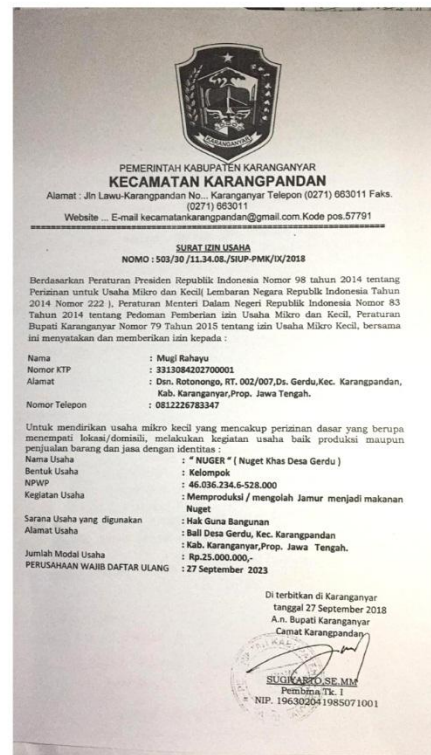
Pendampingan dalam pembuatan perijinan

Agar segala sesuatunya bisa berjalan dengan baik ke depannya, sebuah usaha yang didirikan perlu mengantongi sebuah izin. Bukan hanya golongan usaha skala besar saja, tapi usaha dengan skala kecil yang ditentukan berdasarkan besarnya modal, perlu memiliki surat izin usaha. Khusus bagi pengusaha kategori mikro, yakni dengan modal usaha di bawah Rp50 juta, meski tidak wajib memiliki SIUP, namun surat izin ini diperlukan di masa yang akan datang, terutama untuk mengembangkan usaha. SIUP ini diterbitkan berdasarkan domisili usaha.

SIUP ini penting dimiliki agar pemilik usaha memiliki bukti pengesahan dari pemerintah. Sebab SIUP juga punya peran penting dalam memajukan usaha, terutama saat Anda ingin melakukan pinjaman uang kepada pihak bank. Ketentuan perizinan usaha yang perlu dimiliki oleh pengusaha berupa SIUP ini berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 46/2009 tentang Perubahan Atas Permendag No.36/2007 mengenai Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.

Kelompok PKK Desa Gerdu sebagai mitra diharapkan memiliki SIUP dalam perkembangannya, pentingnya perijinan bagi usaha termasuk usaha mikro diberikan Tim Pengabdian dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya ijin usaha, ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan sertifikat halal. Bisnis rumahan (usaha rumahan) sebelum memasarkan produk yang dijual ke masyarakat, diperlukan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) terutama untuk produk jenis makanan/minuman. Izin ini penting karena sebagai jaminan bahwa usaha makanan/minuman rumahan yang dijual memenuhi standar produk pangan yang berlaku.

Mempertimbangkan kondisi mitra sebagai kelompok usaha baru maka sebelum membuat perizinan PIRT Tim Pengabdian mengawali dengan melakukan pendampingan pembuatan Surat Izin Usaha dari Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dan izin tersebut sudah didapatkan dengan nomor : 503/30/11.34.08/SIUP-PMK/IX/2018.



SIMPULAN

1. Program pengembangan dan peningkatan nilai tambah budidaya jamur tiram melalui pelatihan nugget jamur di Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar telah dilaksanakan dan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah budidaya jamur tiram cukup berhasil.
2. Target luaran dari kegiatan produksi jamur yaitu : mitra dapat memahami, membuat dan memproduksi nugget jamur yang akan di pasarkan dan dijual. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mitra dapat memahami materi pelatihan dan mempraktikkan proses produksi dengan baik.
3. Untuk pemahaman manfaat dan cara pengemasan dengan *vacuum bag* maka Tim Pengabdian mengadakan pelatihan tentang kemasan produk dan pelatihan penggunaan *vacuum sealer* bagi

Kelompok PKK Desa Gerdu. Kesederhaan penggunaan *vacuum sealer* mempermudah pemahaman mitra dalam penggunaan alat ini sehingga tujuan dari pelatihan dapat tercapai dengan baik.

4. Mempertimbangkan kondisi mitra sebagai kelompok usaha baru maka sebelum membuat perizinan PIRT Tim Pengabdian mengawali dengan melakukan pendampingan pembuatan Surat Izin Usaha dari Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dan izin tersebut sudah didapatkan dengan nomor : 503/30/11.34.08/SIUP-PMK/IX/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, J. (1996). *Effective Innovation: How to Stay Ahead of the Competition*. London: Pan Books Ltd.
- Wiguna, Satrio Pandu. (2007). *Pengaruh Kemasan Produk terhadap Keputusan Konsumen dalam Membeli Produk Jajan Khas Kota Gresik*. Skripsi. UIN Malang
- Wijayanti, Titik (2012) *Management Marketing Plan*, PT Elex media Komputindo, Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman M. Scarborough. (2004). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil Edisi Bahasa Indonesia*. PT Indeks, Jakarta.
- <https://www.kemasansinergy.com/artikel/keunggulankeunggulan-kemasan-plastik-vakum-vacuum-bag>